

Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Keamanan terhadap Minat Penggunaan Qris pada UMKM (Studi Kasus Gen-Z di Kelurahan Pegangsaan Jakarta Pusat)

Hasbullah¹, Mayer Abadi Siregar², Erwin Rasyid³, Amin Ilyas⁴, Albertus Saptopriyono⁵, Jauhary Arifin⁶
STIE Unisadhuguna, Indonesia
Email : abunkzaimas123@gmail.com

Keywords:

*Ease of Use;
Trust;
Security;
Adoption Intention;
QRIS*

Abstract

The adoption of the QRIS digital payment system among Generation Z as MSME actors still faces challenges, especially related to the factors of convenience, trust, and security that have not been widely researched simultaneously at the local level. This research aims to analyze the influence of perceived ease of use, trust, and security on the intention to adopt QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) among Generation Z entrepreneurs in Pegangsaan Village, Central Jakarta. A quantitative survey was conducted with 100 respondents, and the data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25. The results indicate that ease of use, trust, and security positively and significantly affect the intention to adopt QRIS, both simultaneously and partially. The Adjusted R² value of 0.388 shows that 38.8% of the variation in adoption intention is explained by these factors, while 61.2% is influenced by other variables outside the model. These findings highlight that Generation Z perceives QRIS as convenient, secure, and reliable in supporting entrepreneurial activities. The implications emphasize the importance of developing user-friendly and secure digital payment services, as well as strengthening social media-based promotional strategies to enhance trust and loyalty toward QRIS among Gen-Z users.

Kata Kunci:

Kemudahan penggunaan;
Kepercayaan;
Keamanan;
Minat penggunaan;
QRIS

Abstrak

Adopsi sistem pembayaran digital QRIS di kalangan Generasi Z sebagai pelaku UMKM masih menghadapi tantangan, terutama terkait faktor kemudahan, kepercayaan, dan keamanan yang belum banyak diteliti secara simultan pada tingkat lokal. Penelitian ini menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan keamanan terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM Gen-Z di Kelurahan Pegangsaan, Jakarta Pusat. Metode yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan 100 responden dan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan, baik secara simultan maupun parsial, terhadap minat penggunaan QRIS. Nilai Adjusted R² sebesar 0,388 menandakan 38,8% variasi minat dijelaskan oleh variabel tersebut, sementara 61,2% dipengaruhi faktor lain. Temuan ini menegaskan bahwa Gen-Z memandang QRIS sebagai layanan praktis, aman, dan terpercaya dalam mendukung aktivitas kewirausahaan. Implikasinya, perlu pengembangan layanan pembayaran digital yang mudah digunakan dan aman, serta promosi berbasis media sosial untuk meningkatkan kepercayaan dan loyalitas Gen-Z terhadap QRIS.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pembayaran digital di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak implementasi sistem *Quick*

Response Code Indonesian Standard oleh Bank Indonesia pada tahun (2019). QRIS hadir sebagai solusi integrasi berbagai sistem pembayaran berbasis QR code menjadi satu standar nasional yang lebih efisien, cepat, dan inklusif, khususnya dalam mendukung digitalisasi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Herlina et al., 2025; Kamilah et al., 2026; Natalina et al., 2021; Pramesti & Setiawan, 2025). Transformasi menuju *cashless society* juga semakin dipercepat oleh perubahan perilaku konsumen yang menginginkan transaksi yang praktis dan aman (Andriani et al., 2022; Pramitasari et al., 2025; Zed et al., 2025). Di tengah dinamika tersebut, urgensi penelitian ini menjadi penting karena meskipun QRIS telah berkembang luas, tingkat adopsinya belum merata, terutama pada kelompok pelaku UMKM muda yang sebenarnya memiliki potensi besar sebagai motor penggerak ekonomi digital.

Pemilihan pelaku UMKM dari kalangan Generasi Z sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik unik kelompok ini yang dikenal sebagai digital native, yaitu generasi yang tumbuh dan berkembang bersama teknologi digital (Kusumadewi et al., 2023; Mufidah, 2025; Nuraini, 2025). Generasi Z tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga sebagai pelaku usaha yang adaptif terhadap inovasi teknologi, termasuk sistem pembayaran digital (Bella et al., 2026; Lakat, 2025; Sholistiyawati, 2025). Berbeda dengan generasi sebelumnya, Gen-Z memiliki tingkat literasi teknologi yang lebih tinggi, preferensi terhadap kecepatan dan efisiensi, serta kecenderungan untuk mengadopsi teknologi baru secara lebih cepat (Alif & Hidayati, 2025; Bayu, 2025; Sabrina et al., 2026). Oleh karena itu, memahami perilaku dan minat penggunaan QRIS pada kelompok ini menjadi penting, karena mereka berpotensi menjadi agen utama dalam memperluas ekosistem digital UMKM di masa depan.

Penelitian ini berfokus pada tiga variabel utama, yaitu kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan keamanan, yang diasumsikan memiliki keterkaitan langsung dengan minat penggunaan QRIS. Kemudahan penggunaan mencerminkan sejauh mana sistem QRIS dapat dipahami dan digunakan tanpa hambatan teknis, sehingga semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin tinggi kemungkinan pengguna untuk mengadopsinya. Kepercayaan berkaitan dengan keyakinan pengguna terhadap keandalan dan integritas sistem, termasuk kredibilitas penyedia layanan. Sementara itu, keamanan berhubungan dengan persepsi perlindungan data dan transaksi dari risiko penyalahgunaan. Ketiga variabel tersebut saling berinteraksi dalam membentuk persepsi pengguna, yang pada akhirnya memengaruhi minat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital dalam aktivitas usaha.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS, masih terdapat kesenjangan hasil penelitian yang menunjukkan inkonsistensi temuan. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Ilham Azis Hidayatullah (2023) menemukan bahwa kemudahan penggunaan dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Sementara itu, penelitian oleh Kevania Rena Jonardi (2025) menunjukkan bahwa faktor keamanan tidak selalu memiliki pengaruh signifikan. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada mahasiswa atau pelaku UMKM secara umum, sehingga belum banyak yang secara spesifik mengkaji perilaku Generasi Z sebagai pelaku UMKM dalam konteks wilayah tertentu. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam melihat bagaimana kombinasi ketiga variabel tersebut memengaruhi minat penggunaan QRIS pada Gen-Z di tingkat lokal.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam mengkaji secara simultan pengaruh kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan keamanan terhadap minat penggunaan QRIS dengan fokus pada pelaku UMKM Generasi Z di Kelurahan Pegangsaan, Jakarta Pusat. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan terhadap minat penggunaan QRIS, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong adopsi teknologi pembayaran digital di kalangan pelaku UMKM muda. Penelitian

ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu memperkaya literatur mengenai adopsi teknologi pembayaran digital dalam perspektif perilaku konsumen, serta menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dan penyedia layanan dalam merumuskan strategi peningkatan adopsi QRIS.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivistik, yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen secara objektif melalui analisis statistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hipotesis mengenai pengaruh kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan keamanan terhadap minat penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard*. Dengan pendekatan kuantitatif, data yang diperoleh berupa angka-angka yang dapat diolah secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat generalisasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pegangsaan, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik wilayah yang memiliki aktivitas ekonomi UMKM yang cukup aktif serta didominasi oleh penduduk usia produktif, khususnya Generasi Z yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu Juni hingga Juli 2025, yang meliputi tahap penyusunan instrumen, pengumpulan data, hingga pengolahan dan analisis data penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Generasi Z yang terlibat dalam aktivitas UMKM di Kelurahan Pegangsaan, dengan jumlah sekitar 8.475 jiwa. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, maka peneliti menggunakan teknik penarikan sampel dengan rumus Slovin untuk menentukan jumlah responden yang representatif. Dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden. Sampel ini dianggap telah mewakili populasi untuk kepentingan analisis dalam penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Metode ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi responden, sehingga dapat meminimalkan bias dalam proses pemilihan sampel. Penggunaan teknik ini juga sesuai dengan karakteristik populasi yang relatif homogen, yaitu Generasi Z pelaku UMKM di wilayah penelitian.

Sumber Data dan Instrumen Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Instrumen penelitian berupa kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5, di mana skor 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan skor 5 menunjukkan “sangat setuju”. Kuesioner dirancang untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel kemudahan penggunaan, kepercayaan, keamanan, serta minat penggunaan QRIS. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan mampu mengukur variabel secara akurat dan konsisten.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Tahap awal dilakukan analisis deskriptif untuk

menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data. Selanjutnya dilakukan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian layak digunakan. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi dasar statistik. Analisis utama menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dan uji F, serta dilengkapi dengan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

di mana Y merupakan minat penggunaan QRIS, X_1 adalah kemudahan penggunaan, X_2 adalah kepercayaan, dan X_3 adalah keamanan. Konstanta (a) menunjukkan nilai dasar minat penggunaan ketika variabel independen bernilai nol, sedangkan koefisien regresi (b_1 , b_2 , b_3) menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Error term (e) mencerminkan variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data, karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebesar 61,9%, dengan kelompok usia dominan berada pada rentang 20–24 tahun sebesar 54,3%. Dari sisi pekerjaan, responden didominasi oleh mahasiswa (43,4%) dan karyawan (28,3%). Temuan ini mengindikasikan bahwa responden merupakan kelompok Generasi Z urban yang aktif secara sosial-ekonomi dan relatif telah terbiasa menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik ini relevan dengan konteks penelitian, karena kelompok tersebut merupakan segmen pengguna potensial dari sistem pembayaran digital seperti Quick Response Code Indonesian Standard.

Uji Instrumen

Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner dinyatakan valid berdasarkan nilai korelasi item-total yang berada di atas batas minimum yang disyaratkan. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yang berarti instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel kemudahan penggunaan, kepercayaan, keamanan, serta minat penggunaan secara akurat dan konsisten.

Uji Asumsi

Normalitas: Asymp. Sig = 0,200 > 0,05 → residual berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

| Statistik Uji | Nilai |
|------------------------|------------|
| N | 100 |
| Mean | 0,0000000 |
| Std. Deviation | 1,01850358 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 0,628 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,200 |

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2025)

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan.

Multikolinearitas: tolerance 0,525–0,562; VIF 1,7–1,9 → tidak ada masalah.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF |
|--------------------------------|-----------|-------|
| Kemudahan Penggunaan (X_1) | 0,562 | 1,780 |
| Kepercayaan (X_2) | 0,551 | 1,814 |
| Keamanan (X_3) | 0,525 | 1,903 |

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance antara 0,525 hingga 0,562 ($>0,10$) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) antara 1,7 hingga 1,9 (<10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi, sehingga hubungan antar variabel independen tidak saling mengganggu.

Heteroskedastisitas: Sig. $X_1 = 0,382$; $X_2 = 0,264$; $X_3 = 0,237$ → tidak ada masalah.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

| Variabel | Sig. |
|--------------------------------|-------|
| Kemudahan Penggunaan (X_1) | 0,382 |
| Kepercayaan (X_2) | 0,264 |
| Keamanan (X_3) | 0,237 |

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk seluruh variabel independen berada di atas 0,05, yaitu X_1 sebesar 0,382, X_2 sebesar 0,264, dan X_3 sebesar 0,237. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model, sehingga varians residual bersifat homogen dan model regresi memenuhi asumsi klasik.

Hasil Regresi

1. Persamaan Regresi
2. $Y = 11,867 + 0,166X_1 + 0,204X_2 + 0,150X_3$
3. Adjusted $R^2 = 0,388$ → model menjelaskan 38,8% variasi Y.
4. Uji F: F hitung = 65,075; Sig. 0,000 ($<0,05$). Model signifikan secara simultan.
5. Uji t:
 - a. X_1 (kemudahan) $t = 3,799$; Sig = 0,000
 - b. X_2 (kepercayaan) $t = 3,279$; Sig = 0,001
 - c. X_3 (keamanan) $t = 2,166$; Sig = 0,033

Semua variabel signifikan parsial.

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,388 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 38,8% variasi dalam minat penggunaan QRIS, sedangkan sisanya sebesar 61,2% dipengaruhi oleh

faktor lain di luar model penelitian. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 65,075 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang berarti bahwa model regresi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Variabel kemudahan penggunaan memiliki nilai t sebesar 3,799 (Sig. 0,000), kepercayaan sebesar 3,279 (Sig. 0,001), dan keamanan sebesar 2,166 (Sig. 0,033). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara individu memiliki kontribusi dalam meningkatkan minat penggunaan QRIS.

Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin mudah sistem digunakan, maka semakin tinggi minat Generasi Z untuk mengadopsinya. Karakteristik Gen-Z sebagai digital native yang mengutamakan kecepatan, efisiensi, dan kemudahan akses membuat mereka cenderung memilih sistem pembayaran yang praktis tanpa memerlukan pelatihan teknis yang kompleks. Temuan ini sejalan dengan konsep *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menekankan bahwa *perceived ease of use* merupakan determinan utama dalam adopsi teknologi, serta didukung oleh penelitian Ilham Azis Hidayatullah (2023) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor dominan dalam penggunaan QRIS pada UMKM.

Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan QRIS

Kepercayaan terbukti menjadi variabel dengan pengaruh paling besar terhadap minat penggunaan QRIS, ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,204. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan pengguna terhadap keamanan sistem, transparansi transaksi, serta kredibilitas lembaga pengelola seperti Bank Indonesia memainkan peran penting dalam mendorong adopsi QRIS. Temuan ini sejalan dengan teori *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein, yang menyatakan bahwa kepercayaan merupakan faktor kognitif utama yang memengaruhi niat perilaku seseorang. Dalam konteks ini, semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakan QRIS secara berkelanjutan.

Pengaruh Keamanan terhadap Minat Penggunaan QRIS

Variabel keamanan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, meskipun dengan kontribusi yang lebih kecil dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa aspek perlindungan data, sistem enkripsi, serta mekanisme verifikasi seperti OTP memberikan rasa aman bagi pengguna dalam bertransaksi. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang bersikap netral terhadap aspek keamanan, yang mengindikasikan bahwa tingkat literasi dan kesadaran terhadap risiko keamanan digital masih perlu ditingkatkan. Temuan ini menunjukkan bahwa keamanan tetap menjadi faktor penting, namun persepsinya masih dipengaruhi oleh tingkat pemahaman pengguna terhadap teknologi.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memperkuat relevansi *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi, khususnya pada konteks pembayaran digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa selain faktor kemudahan penggunaan, variabel kepercayaan dan keamanan juga memiliki peran penting sebagai ekstensi dari model TAM dalam menjelaskan minat penggunaan teknologi. Dalam konteks UMKM Generasi Z, kombinasi ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan perilaku adopsi QRIS secara lebih komprehensif. Selain itu,

temuan ini juga memperkaya literatur terkait adopsi teknologi finansial di tingkat lokal, khususnya pada kelompok digital-native di sektor ekonomi mikro.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi regulator dan penyedia layanan pembayaran digital. Bank Indonesia dan penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) perlu meningkatkan edukasi terkait keamanan transaksi digital serta memperkuat fitur perlindungan data pengguna. Selain itu, pengembangan antarmuka aplikasi yang lebih user-friendly dan intuitif juga menjadi penting untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Strategi promosi yang melibatkan influencer atau komunitas Generasi Z melalui media sosial juga dapat menjadi pendekatan efektif dalam mempercepat adopsi QRIS dan mendorong inklusi keuangan digital di sektor UMKM.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan keamanan secara nyata mendorong minat Generasi Z pelaku UMKM terhadap QRIS, dengan kepercayaan sebagai faktor paling menentukan, diikuti kemudahan penggunaan yang mempermudah adopsi teknologi dan keamanan yang memberikan perlindungan data. Secara teoretis, temuan ini memperkuat Technology Acceptance Model (TAM) dengan mengintegrasikan variabel kepercayaan dan keamanan dalam konteks pembayaran digital, serta memperkaya literatur adopsi teknologi finansial di sektor UMKM. Secara praktis, hasil penelitian mengimplikasikan perlunya Bank Indonesia dan penyelenggara jasa meningkatkan transparansi sistem, edukasi literasi digital, penguatan fitur keamanan, serta pengembangan layanan yang sederhana dan cepat, sementara pelaku UMKM dapat memanfaatkan QRIS sebagai bagian dari strategi branding digital, dengan pendekatan promosi berbasis media sosial, insentif, dan digital engagement yang sesuai karakteristik Gen-Z.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada tiga variabel utama, yaitu kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan keamanan, sehingga belum mampu menangkap secara menyeluruh faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi minat penggunaan QRIS. Kedua, objek penelitian terbatas pada Generasi Z pelaku UMKM di satu wilayah tertentu, sehingga generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Ketiga, pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan metode survei, sehingga belum mampu menggali secara mendalam aspek perilaku dan psikologis pengguna yang mungkin memengaruhi keputusan adopsi teknologi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami dalam konteks keterbatasan tersebut. Berdasarkan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti literasi digital, persepsi kegunaan, promosi, maupun faktor sosial dan budaya yang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap perilaku adopsi QRIS. Selain itu, penelitian di masa depan juga dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk menggabungkan analisis kuantitatif dengan eksplorasi kualitatif, sehingga mampu menggali lebih dalam motivasi dan persepsi pengguna. Perluasan objek penelitian ke berbagai daerah dengan karakteristik yang berbeda juga penting dilakukan untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Di sisi lain, penelitian lanjutan dapat mengkaji peran inovasi strategi pemasaran digital, seperti gamifikasi, kolaborasi dengan influencer, serta integrasi QRIS dengan platform media sosial, dalam meningkatkan minat dan loyalitas pengguna, khususnya di kalangan Generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, M., & Hidayati, R. (2025). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Frekuensi Pembelian Online di Platform Shopee Pada Gen Z Muslim di Tanete Riattang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 5(2), 450–465.
- Andriani, A. D., Yuniawati, R. I., Hamidin, D., Priambodo, A., Sulaeman, M., Susanti, L., Darmawan, A., & Martono, S. (2022). *Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society*. Tohar Media.
- Bayu, M. (2025). Perbedaan gaya komunikasi antar generasi: Tinjauan teoritis tentang interaksi Gen Z dan Baby Boomers dalam konteks sosial dan profesional. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 11(4), 165–174.
- Bank Indonesia. (2019). QRIS sebagai standarisasi pembayaran. <https://www.bi.go.id>
- Bella, C., Maharani, N. P., & Alivia, M. (2026). Pengaruh Penggunaan E-Wallet dan Shopping Behavior terhadap Perilaku Impulse Buying Generasi Z di Bandar Lampung dengan Self Control sebagai Variabel Moderasi: Perspektif Kewirausahaan. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(2), 1078–1096.
- Herlina, E. N., Salsabilla, N. K., Sari, T. A. D., & Sari, D. L. (2025). Prototype Sistem Pembayaran QRIS di Dapoer Tipes. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Bisnis*, 1402–1407.
- Hidayatullah, I. A., Suryadi, A., & Rahman, M. (2023). Pengaruh kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, kepercayaan, efektivitas, dan risiko terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 8(2), 112–123.
- Jonardi, K. R., Putra, F., & Amalia, S. (2025). Pengaruh ease of mobile use dan keunggulan relatif terhadap niat menggunakan QRIS. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 55–65.
- Kamilah, K., Hafiz, M., Maharani, F., Fitri, E., Sundari, D., & Muhdiya, I. (2026). Integrasi Akuntansi Manajemen, Digitalisasi Qris Dan Prinsip Syariah Pengukuran Kinerja UMKM Menuju Ekonomi Berkelanjutan di Kecamatan Kabanjahe. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1), 220–236.
- Kusumadewi, R., Fitriadi, H., Sari, A. F. K., Zulfkar, A. L., Islami, P. Y. N., Amrina, D. H., Badri, F., Fahrullah, A., Rasyid, F., & Timur, Y. P. (2023). *Perkembangan Ekonomi Kreatif & Ekonomi Industri Berbasis Digital*. Penerbit Adab.
- Lakat, J. S. (2025). Refleksi Pemulihan Ekonomi Sulawesi Utara Pasca Covid-19: Peran Teknologi dan Digitalisasi dalam Membentuk Masa Depan Generasi Z dan Alpha. *Management and Accounting Expose*, 8(2), 27–43.
- Mufidah, Z. A. (2025). *Strategi Pemberdayaan Umkm Lokal Di Kalangan Generasi Z Melalui Ekonomi Kreatif Pada Brand Craft Denim*. UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Natalina, S. A., Zunaidi, A., & Rahmah, R. (2021). Quick response code Indonesia standard (QRIS) sebagai strategi survive usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di masa pandemi di Kota Kediri. *Istithmar*, 5(2).
- Nuraini, N. (2025). *Pengaruh gaya hidup, kemudahan bertransaksi, dan persepsi manfaat terhadap keputusan generasi z melakukan pembelian pada umkm yang menyediakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)(Studi Pada Generasi Z di Purwokerto)*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Pramessti, K. I., & Setiawan, A. (2025). Perlindungan Konsumen dalam Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi Digital pada Sektor UMKM Kuliner di Kelurahan Sekaran. *Bookchapter Hukum Dan Lingkungan*, 1, 886–908.
- Pramitasari, T. D., Widaninggar, N., & Rachman, R. (2025). *Masa Depan Perbankan: Transformasi Digital Menuju Bank 4.0*. Deepublish.
- Sabrina, L., Inayah, N., & Syahbudi, M. (2026). QRIS Dan Fenomena Cashless Society: Efisiensi Pembayaran Digital Terhadap Perspektif Gen Z. *Owner: Riset Dan Jurnal*

Akuntansi, 10(1), 509–526.

- Sholistiyawati, A. (2025). Pengaruh E-Commerce terhadap Pola Konsumsi Generasi Z di Perkotaan: Sebuah Literature Review. *JETCH: Journal Economy, Technology, Social and Humanities*, 3(1).
- Zed, E. Z., Hanifah, N. N., Fera, C. Z., Prihayanti, E., & Bayhaqi, B. (2025). Pengaruh Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Terhadap Perilaku Konsumen di Era Cashless Society. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788, 2(2), 615–620.